

MENINGKATKAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLOS SISWA KELAS IX-C SMPN 4 SUMEDANG

Dewi Kurniasih

SMPN 4 Sumedang

Abstrak

Kebiasaan membaca bahasa Indonesia yang kurang baik berdampak negatif pada tingkat keterbacaan seseorang atau seorang siswa. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan usaha dan kreatifitas guru. Penerapan metode Klos dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu upaya memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan menggunakan metode klos siswa kelas IX-C SMPN 4 Sumedang. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di SMPN 4 Sumedang kelas IX-C, dengan jumlah siswa 32 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga siklus. Sebelum siklus I dilaksanakan perlu adanya pra tindakan yaitu identifikasi tentang metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), kemudian dilaksanakan siklus I sebagai penerapan metode klos, siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode klos, dan siklus III sebagai tahap pemantapan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa dengan menggunakan metode klos. Hasil penelitian pada siklus I tingkat keterbacaannya masih rendah, karena kecepatan efektif membaca rata-rata 87 kpm dengan tingkat Independen 18 %, tingkat Instruksional 38 % dan pada frustasi 44 %. Pada siklus II hasil penelitian mengalami perubahan positif yaitu kecepatan efektif membaca rata-rata 150 kpm dengan tingkat Independen 78 %, tingkat Instruksional 18 %, dan tingkat frustasi 4 %. Hasil penelitian pada siklus III mengalami pemantapan yaitu rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) 210 kpm dengan tingkat independen 100 %. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

Kata kunci: Kecepatan Efektif Membaca (KEM), Metode KLOS, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti pembelajaran membaca baik yang dialami sendiri maupun yang diketahui selama ini, model pembelajarannya selalu mengacu pada apa yang ada pada buku paket. Teknik pengajaran membaca yang ada umumnya membaca pemahaman. Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk melatih keterampilan membaca. Teknik-teknik itu antara lain teknik uji rumpang. Kenyataan yang terjadi di samping kemampuan

dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran membaca selalu mengacu pada teknik yang ada pada buku tersebut. Dengan demikian para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi para siswa dengan proses yang amat lain.

Perihal lain yang selalu muncul pada pembelajaran membaca yaitu guru Bahasa Indonesia pada umumnya hanya mengutamakan penyelesaian target materi dalam kurikulum yang orientasinya mengacu pada usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal, walaupun hal ini tidak selalu benar sebab soal-soal sering kurang mengacu pada keterampilan berbahasa baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya guru Bahasa Indonesia memahami dan menguasai teknik pengajaran membaca. Belum lagi memilih bahan bacaan yang seharusnya dalam pengajaran membaca guru dituntut mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, kompetensi siswa, minat dan tingkat kecakapan baca.

Peneliti berusaha mengungkap kecepatan efektif membaca (KEM) siswa, karena penulis sangat prihatin dengan KEM siswa di negara kita. Kalau di negara-negara maju seperti Amerika, seorang setara SMA di negara kita (Senior High School) dalam keadaan normal sudah memiliki kecepatan membaca minimal kurang lebih 250 kata permenit, dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. Jika dihitung kecepatan efektif membacanya (KEM) = $250 \text{ kpm} \times 70 \% = 175 \text{ kpm}$. (Harjasujana,200:88). Kalau di Amerika siswa setingkat SMA memiliki KEM terendah $\pm 175 \text{ kpm}$, maka di Indonesia masih tidak sedikit siswa SMA KEM tertinggi $\pm 175 \text{ kpm}$. Dari pengalaman peneliti membelajarkan siswa Kelas IX-C SMPN 4 Sumedang, ternyata hal tersebut di atas juga terjadi. Dengan KEM $\pm 175 \text{ kpm}$, lalu bagaimana bisa menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diharapkan melalui berbagai media cetak dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti mengambil tindakan, yaitu "Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca dengan Menggunakan Metode Klos Siswa Kelas IX-C / Semester

1 SMPN 4 Sumedang". Peneliti memilih metode klos untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) karena metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Prosedur penelitian diawali dengan pra tindakan yaitu mengadakan identifikasi metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan yaitu (1) persiapan/perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi. Secara rinci masing-masing siklus tindakannya sebagai berikut:

3.1.1 Persiapan Tindakan

Setiap siklus memerlukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus pembahasan yang telah dibuat oleh guru.
- b) Menyiapkan bahan ajar
- c) Penyusunan instrumen sebagai alat observasi
 - 1) Lembar kemampuan tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa.
 - 2) Lembar pengamatan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca Siswa
- d) Penentuan jadwal tindakan kelas.

3.1.2 Rencana Implementasi Tindakan (Pelaksanaan Tindakan)

Tindakan (*action*) kelas tiap siklus secara umum sebagai berikut :

- a) Siswa berdiskusi tentang metode klos.
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan tentang wacana rumpang dan cara penyempurnaan kerumpangannya.
- c) Siswa membentuk kelompok. Dari 40 siswa, setiap nomor absen ganjil sebagai kelompok responden, dan nomor absen genap sebagai kelompok pengamat atau pencatat waktu dan menghitung KEM responden. Dengan demikian setiap nomor absen ganjil berpasangan dengan nomor absen genap.
- d) Siswa nomor absen ganjil membaca wacana yang sudah disediakan dan siswa nomor absen genap sebagai pencatat waktu dan menghitung KEM responden.
- e) Siswa yang sebagai pengamat secara individu mengukur tingkat keterbacaan responden (pasangan).
- f) Tahap berikutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat. Kelompok pengamat tugasnya mencatat waktu dan menghitung KEM responden
- g) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil bacaan dengan menggunakan metode klos sebagai acuan refleksi.

3.1.3 Observasi dan Evaluasi

Pada setiap siklus dilakukan pengamatan dengan instrumen yang telah disediakan, yaitu :

1. Tingkat keterbacaan dan pemahaman metode klos
 - a. Panjang wacana sebagai alat ajar
 - b. Delisi (lesapan) disesuaikan kebutuhan siswa dan pertimbangan guru yaitu ketrampilan penguasaan unsur tata bahasa dan ketrampilan kosakata serta maknanya
 - c. Evaluasi sebagai alat ajar (contextual) artinya boleh sinonim atau makna yang dapat mengganti kedudukan kata yang dilepas.

2. Lembar Pengamatan Masalah yang dihadapi untuk meningkatkan KEM
Instrumen ini digunakan untuk memantau masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos
 - a. Tingkat pengetahuan bahasa
 - b. Kemampuan kognitif
 - c. Pengalaman membaca
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru/Peneliti
4. Pada siklus akhir (ketiga) diberikan lembar angket untuk siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan menggunakan metode Klos

3.1.4 Refleksi

Setiap akhir siklus selalu dilaksanakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa. Selalu diadakan diskusi dengan siswa dalam proses masukan-masukan maupun tanggapan dan komentar dari siswa sehingga refleksi sesuai dengan perkembangan kemajuan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

A. Siklus I

1. Persiapan Tindakan

Untuk melaksanakan tindakan sebelumnya memerlukan persiapan-persiapan yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus yang telah dibuat guru. Agar proses pembelajaran lancar perlu bahan ajar tentang metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) serta menyiapkan bacaan yang sesuai dengan kriteria klos. Perolehan hasil penelitian dipersiapkan alat observasi baik untuk siswa maupun guru. Alat observasi berupa instrumen metode klos, instrumen alat penilaian individu KEM siswa, instrumen observasi KEM,

instrumen observasi aktivitas guru, dan angket siswa. Peneliti dibantu observer dari guru dan juga pengamat dari siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I memerlukan 2 (dua) kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan 2 x 45 menit dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal siswa membentuk kelompok. Dari 40 siswa setiap nomor absen ganjil sebagai kelompok responden (atau kelompok yang diteliti), dan nomor absen genap sebagai kelompok pengamat atau pencatat waktu dan menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM) responden. Dengan demikian setiap nomor absen ganjil berpasangan dengan nomor absen genap.
- b. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Siswa kelompok A yaitu kelompok nomor absen ganjil membaca wacana yang sudah disediakan dan siswa kelompok B yaitu kelompok nomor absen genap mencatat dan menghitung responden.
- d. Siswa kelompok B (sebagai pengamat) secara individu mengukur tingkat keterbacaan responden (pasangannya)
- e. Tahap berikutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat yang tugasnya mencatat waktu dan menghitung KEM responden, begitu juga kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden
- f. Kegiatan akhir siswa berdiskusi tentang kendala-kendala meningkatkan KEM dengan menggunakan Metode Klos sebagai acuan refleksi.

3. Observasi dan Evaluasi

Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos ini, siswa sangat antusias. Pada awal siswa dengan senang membentuk kelompok dengan setting yang sederhana tetapi menarik yaitu setiap siswa berpasangan yang saling berhadapan yaitu antara siswa nomor absen ganjil dengan siswa nomor absen genap.

Sejumlah 32 siswa dari data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dan sekaligus sebagai penerapan pengelolaan pembelajaran secara kelompok maupun individu dapat diperoleh rincian tingkat keterbacaan siswa dalam membaca cepat dengan menggunakan metode klos sebagai berikut : jumlah kata dalam wacana \pm 630 kata. Sebagai alat ukur permenit standarnya 250-350 kata. Setelah ditetapkan 2 menit waktu baca, kenyataan di kelas belum mau berhenti, sehingga terjadi penambahan waktu menjadi 3 menit. Dengan demikian fungsi alat ukur berubah menjadi alat ajar yaitu per menit antara 150 sampai 200 kata.

Berdasarkan laporan pengamat ketika mengobservasi aktivitas guru/peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran, pada bagian awal terlihat bahwa guru/peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, dan juga telah memotivasi siswa agar bisa meningkatkan KEM siswa. Ketika siswa membentuk kelompok baik kelompok responden maupun kelompok pengamat, guru juga membantu. Pemodelan metode klos untuk meningkatkan KEM sangat kelihatan. Penilaian yang dilakukan selalu dikondisikan mengacu pada kriteria klos maupun KEM. Diskusi untuk mengetahui kendala-kendala KEM dilaksanakan sebagai acuan refleksi pada siklus berikutnya.

Dapat dijabarkan hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu:(1) Tingkat Independen 7 siswa = 17,5 %, (2) Tingkat Instruksional 15 siswa = 37,5 %, (3) Tingkat Frustasi 18 siswa = 45 %. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 175 kata per menit ke atas adalah 0 siswa Siswa yang tidak tuntas atau kurang dari 175 kata permenit ke atas adalah 40 siswa Siswa yang KEMnya tertinggi 170 kpm, KEM terendah = 30 kpm, dan KEM rata-rata 87 kpm. Pada diskusi kelompok telah terekam masalah yang dihadapi siswa pada saat membaca cepat, yaitu masalah tingkat pengetahuan bahasa 80 % atau 32 siswa, masalah kemampuan kognitif 80 % atau 32 siswa, dan masalah pengalaman membaca 90 % atau 36 siswa.

4. Analisis dan Refleksi

Dari masalah yang dihadapi siswa selama membaca dengan menggunakan metode klos, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Siswa perlu meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia dengan jalan sering membaca Kamus Bahasa Indonesia, dan tentang teori kebahasaan.
- b. Siswa perlu meningkatkan kemampuan kognitif dengan jalan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin
- c. Siswa harus sering membaca untuk meningkatkan pengalaman membaca. Orang yang sering membaca jauh berbeda KEMnya dengan orang yang jarang membaca.
- d. Guru/peneliti perlu memproduksi wacana yang dominan dan menghindari wacana yang terpinggirkan yaitu: wacana yang berfungsi membentuk dan mengkondisikan wacana aktual. Wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami. Wacana yang dominan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca, sehingga siswa sangat senang ketika membaca karena sesuatu yang baru.

Berdasarkan temuan hasil refleksi di atas dilakukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Persiapan Tindakan

Pada persiapan tindakan kelas di siklus II ini seperti juga pada persiapan tindakan kelas di siklus I, namun di siklus ini persiapannya sebagai tindak lanjut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti/guru dibantu oleh dua orang pengamat dari guru mata pelajaran sejenis. Bacaan dipersiapkan sebagai wacana yang aktual (dominan) berjudul: "Tembak di Tempat Perusuh, Pejarah dan Koruptor Bahasa Indonesia". Untuk kelancaran proses pembelajaran maka pembelajaran dilengkapi bahan ajar. Pada tahap observasi peneliti dibantu

dua orang pengamat dari guru mata pelajaran sejenis dan pengamat dari siswa, terutama pada penghitungan KEM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru/peneliti menerapkan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal siswa membentuk kelompok seperti pada siklus I dan siswa mencatat tujuan pembelajaran.
- b. Siswa nomor absen ganjil membaca teks non sastra berjudul “Tembak di Tempat Perusuh, Pejarah dan Koruptor Bahasa Indonesia” yang panjang wacana kurang lebih 400 kata dan waktu membaca yang disediakan 2 menit.
- c. Setelah 2 menit bacaan diambil oleh guru, kemudian siswa tersebut diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi dirumpangi sebanyak 15 rumpangan, dan siswa diberi kesempatan mengerjakan selama 10 menit.
- d. Siswa yang nomor absen genap sebagai pengamat yang bertugas mengukur tingkat keterbacaan responden (pasangannya).
- e. Tahap berikutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat yang tugasnya mencatat waktu dan menghitung KEM responden, begitu juga kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada observasi dan evaluasi di siklus II ini kegiatan pembelajaran sangat kondusif. Guru menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga kondisi kelas sangat bermakna dan menyenangkan. Sejalan dengan itu penilaian yang diterapkan adalah penilaian proses yaitu ketika siswa menerapkan metode klos untuk meningkatkan KEM.

Hasil uji kemampuan isian rumpang pada tingkat independen sebanyak 31 orang atau 77,5 %, pada tingkat instrusional sebanyak 7 orang atau 17,5 % dan pada tingkat frustrasi/gagal

sebanyak 2 orang atau 5 %. Hal ini banyak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa pada penelitian ini terekam sebagai berikut : (1) KEM siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KEM=175 kpm ke atas) adalah 18 siswa atau 45 %, yang tidak tuntas 22 siswa atau 55 %. Hal ini pun mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini KEM tertinggi 217 kpm, terendah 70 kpm, dan rata-rata 150 kpm.

Pada diskusi kelompok terekam permasalahan mulai terpecahkan. Permasalahan yang dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan klasifikasi pengalaman membaca mulai menurun dengan jalan keluar yang sudah diterapkan. Pada tingkat pengetahuan bahasa siswa yang mengalami kendala di bidang itu hanya 12 siswa atau 30 %, dan di bidang kemampuan kognitif 16 siswa atau 40 %, dan pada pengalaman membaca 19 orang atau 47,5 %.

4. Analisis dan Refleksi

Permasalahan siswa yang sudah ada jalan keluarnya sebagai pelaksanaan refleksi perlu diteruskan, mengingat hasilnya sangat membanggakan terutama siswa diharapkan terus mengembangkan pengalaman membaca dengan cara sering membaca untuk melatih Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

C. Siklus III

1. Persiapan tindakan

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II, siklus ke III ini merupakan bagian pemantapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pada persiapan tindakan, guru/peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar peneliti langsung menggunakan bacaan 250 kata dengan waktu membaca direncanakan hanya 1 menit. Lembar observasi untuk mengetahui KEM maupun angket untuk siswa juga dipersiapkan agar penelitian tindakan kelas ini bisa maksimal.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini merupakan siklus akhir. Guru/peneliti menerapkan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal siswa membentuk kelompok seperti pada siklus sebelumnya.
- b. Siswa juga mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Siswa yang nomor absen ganjil membaca teks non sastra berjudul "Tertib Lalu Lintas", yang panjang wacana kurang lebih 250 kata dan waktu bacaan yang disediakan hanya 1 menit.
- d. Setelah 1 menit bacaan diambil oleh guru, kemudian siswa tersebut diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi ada rumpangan sebanyak 15 rumpangan.
- e. Siswa mengerjakan dengan waktu yang disediakan 10 menit.
- f. Siswa yang nomor absen genap sebagai pengamat yang bertugas mengukur tingkat keterbacaan responden.
- g. Selanjutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat dan kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden.

2. Observasi dan Evaluasi

Pada siklus III kendala-kendala KEM telah terpecahkan baik kendala pengetahuan bahasa, kemampuan kognitif, maupun kendala pengalaman membaca.

Dari hasil observasi siswa teman sebaya, maupun dari pengamat (guru mata pelajaran sejenis) bahwa hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu : (1) tingkat independen = 40 siswa atau 100 %, (2) tingkat instruksional = 0 siswa atau 0 %, dan (3) tingkat frustrasi/gagal = 0 siswa atau 0 %. Hasil observasi juga terekam Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas atau 175 kpm ke atas sebanyak 40 orang atau 100 %, KEM tertinggi 250 kpm, KEM terendah 156 kpm, dan rata-rata 210 kpm.

3. Analisis dan Refleksi

Di akhir siklus ini guru/peneliti memberikan angket kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, ternyata siswa menyambut positif pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran 100 % siswa menjawab ya pada point mudah diterima ketika menjelaskan metode klos untuk meningkatkan KEM, 100 % menjawab ya pada point memberi kesempatan anda untuk bertanya tentang metode klos dan KEM, 50 % menjawab ya pada pernyataan membantu anda ketika membentuk kelompok responden dan kelompok pengamat, sebaliknya kelompok pengamat menjadi kelompok responden, 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan mengkondisikan anda untuk melaksanakan pemodelan metode klos untuk meningkatkan KEM, 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diajak berdiskusi tentang kendala-kendala KEM, dan 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diajak berdiskusi tentang kelebihan dan kelemahan metode klos. Pada penilaian 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diberi kesempatan sebagai pengamat untuk menilai teman sendiri, dan 100 % menjawab ya pada pernyataan bahawa penilaian didasarkan pada kriteria klos dan kriteria KEM. Hasil pembelajaran 90 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda sangat senang dengan model pembelajaran metode klos untuk meningkatkan KEM, dan 100% siswa menjawab ya pada pernyataan dan KEM bertambah ketika menggunakan metode klos. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran sampai dengan siklus III mengalami keberhasilan.

B. Pembahasan

Pada proses pembelajaran guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia harus bisa menerapkan keterampilan berbahasa. Ada 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis baik itu tentang kebahasaan maupun kesastraan. Membaca merupakan bagian penting dari 4 aspek keterampilan berbahasa. Membaca banyak ragamnya termasuk membaca cepat. Tidak sedikit siswa Kecepatan Efektif Membaca (KEM)nya di bawah 175 kpm, namun dengan menggunakan

metode klos untuk meningkatkan KEM siswa. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada siklus ke III ternyata semua siswa KEMnya 175 kpm ke atas. Menurut Kamidjan (1996:68) metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu (a) dapat dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan suatu wacana, (b) dapat mengklasifikasikan pembaca menjadi 3 kelompok, yaitu: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustasi (gagal), (c) serta untuk mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kemampuan siswa (Kamidjan,1996:68).

Sejalan dengan itu beliau juga mengatakan teknik klos juga dapat dipakai untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca. Yang diperhatikan dalam melatih keterampilan dan kemampuan baca ialah : (a) dalam menggunakan isyarat sintaksis, (b) dalam menggunakan isyarat semantik, (c) dalam menggunakan isyarat skematis, (d) dalam menggunakan jumlah kosakata, (e) dalam melatih daya nalar pembaca, serta (f) dalam melatih pemahaman bacaan (Kamidjan,1996:69).

Kegiatan awal pembelajaran pada pra tindakan terlihat semua siswa tertarik penjelasan guru tentang model/teknik klos dan penjelasan KEM (Kecepatan Efektif Membaca) seseorang, bahkan pada saat berdiskusi tentang metode tersebut siswa sangat antusias bertanya dan memberikan komentar maupun pendapat. Hal ini sangat relevan apabila metode klos digunakan untuk meningkatkan KEM, karena siswa ada kepedulian. Itu berarti pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan telah terbentuk, dan sangat baik untuk memulai tindakan baik siklus I maupun siklus-siklus berikutnya.

Pelaksanaan refleksi dengan jalan diskusi kelompok maupun diskusi kelas telah teruji bahwa kendala-kendala KEM harus segera diatasi agar KEM siswa meningkat. Menurut Harjasujana (2000:90) Kendala-kendala KEM meliputi: lemahnya pengetahuan bahasa, kurangnya kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca yang memprihatinkan. Masalah pengetahuan bahasa jalan keluarnya siswa diharapkan sering membaca kamus bahasa Indonesia, dan untuk kemampuan kognitif, siswa diharapkan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk

mempermudah memahami isi/pesan yang terkandung dan yang terakhir yaitu pada kendala pengalaman membaca diharapkan siswa sering membaca karena seseorang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca. Itu berarti bahwa untuk mencapai tujuan perlu melihat sebab, kalau sudah tahu sebab, baru melangkah mencari jalan keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kemampuan kecepatan membaca siswa rendah karena teknik pembelajaran membaca yang selama ini tidak di arahkan untuk melatih keterampilan membaca, dan model pembelajarannya selalu mengacu pada buku yang ada, sehingga para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata/istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi siswa dengan proses yang amat lamban.
- b. Metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu dapat dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan suatu wacana, serta dapat mengklasifikasi pembaca menjadi 3 kelompok yaitu: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustasi (gagal). Di samping itu metode klos juga bisa digunakan untuk mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kemampuan siswa, dan dapat pula dipakai untuk melatih keterampilan dan kemampuan baca.
- c. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.
- d. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami bacaan.
- e. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan bahasa, pengetahuan kognitif, dan pengalaman membaca siswa. Kendala pada tingkat pengetahuan bahasa pemecahannya dengan jalan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori kebahasaan sedangkan kendala pada pengetahuan kognitif pemecahannya dengan jalan

meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin. Pada kendala pengalaman membaca pemecahannya siswa harus sering membaca karena orang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca.

REFERENSI

- A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Depdikbud, 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum.
- Eriyanto.2003. *Analisis Wacana*. Yogyakarta : LKIS
- Harjosujono, Akhmad Slamet, 1996. *Membaca 2*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III
- Kasmidjan, Drs. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Poerwodarminto, WJS., 1994, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogya : UP. Indonesia
- Soedarso, 2000, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari, Dr.1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Suranto, Basowi, Sukidin.2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia
- Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah